

**Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets* Pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2011-2020**

**Ratna Dumilah<sup>1</sup>, Siti Nurcahayati<sup>2</sup>.**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia  
E-mail: dosen02209@unpam.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif serta menggunakan analisis statistik. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi, uji hipotesis, uji koefisien determinasi dan uji linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *Loan to Deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen (*Loan to Deposit ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets*.

**Kata Kunci :** *Loan to Deposit ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return On Asset*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Loan to Deposit ratio and Operational Cost of Operating Income on Return On Assets at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk either partially or simultaneously. This research was conducted using secondary data from the financial statements of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. The research method used in this research is quantitative research and uses statistical analysis. The analysis used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, correlation coefficient test, hypothesis test, coefficient of determination test and multiple linear test. The results obtained indicate that the Loan to Deposit ratio does not have a significant effect on Return On Assets, while Operational Costs of Operating Income have a significant effect on Return On Assets. Simultaneous test results (F test) show that the independent variables (Loan to Deposit ratio and Operating Costs of Operating Income) simultaneously have a significant effect on the Return On Assets.*

**Keywords:** *Loan to Deposit ratio, Operating Costs, Operating Income and Return on Assets*

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Dikutip dari [www.ekonomi.bisnis.com](http://www.ekonomi.bisnis.com) tanggal 20 Januari 2022, Rudy Tanjung yang merupakan Direktur Strategi dan Perencanaan Bank DBS Indonesia mengatakan bahwa perekonomian nasional semakin membaik dan strategi selanjutnya akan fokus pada segmen perbankan korporasi dan UKM, hingga memperkuat transformasi menjadi bank digital. Kondisi perekonomian yang terus berkembang saat ini menyebabkan sektor perbankan mempunyai kekuatan dan peluang yang besar untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan sektor usaha yang dimilikinya.

Masyarakat dan sektor usaha sebagai pihak pengguna jasa bank yang paling berperan, pada umumnya selalu memiliki respon yang tanggap dalam berbagai bentuk layanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati nasabahnya. Bank sebagai Lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus menyempurnakan layanannya di tengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya.

Masyarakat mengenal bank sebagai suatu lembaga keuangan yang dikenal sebagai tempat untuk menyimpan dana dan meminjam dana. Simpanan dana di bank dapat berupa simpanan giro, deposito, tabungan maupun simpanan uang lain. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam sejumlah uang (*credit*) bagi pihak-pihak yang membutuhkan dana. Bank melakukan kegiatan perkreditan bertujuan untuk membantu masyarakat yang kekurangan modal usaha maupun masalah lainnya. Dalam dunia modern, bank mempunyai peran penting dalam sektor perekonomian suatu negara. Sektor-sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan tidak lepas dari jasa bank. Oleh karena itu, bank sangat berperan penting bagi semua pihak baik perorangan maupun lembaga yang membutuhkan jasanya.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia serta bank yang melakukan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau menjalankan kegiatan usahanya berdasar prinsip syariah. PT Bank Rakyat Indonesia (Perser) Tbk sudah memiliki banyak cabang di berbagai kota dan wilayah Indonesia. Bank ini menjadi konvensional terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah serta memberikan pelayanan prima pada nasabah melalui jaringan kerja yang sudah tersebar luas di Indonesia. Selama 125 tahun sudah BRI mencatatkan perjalanan panjangnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan melayani geliat berkembangnya nasabah dan lapisan masyarakat ekonomi kecil di seluruh pelosok Indonesia. Sepanjang usianya, BRI menunjukkan komitmennya dalam mengutamakan pelayanan kepada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). BRI konsisten memberi layanan terbaik pada segmen ekonomi terbesar yang dijalani sebagian masyarakat Indonesia dengan membina, memberdayakan dan mendukung mereka untuk mengoptimalkan kompetensi mereka dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Kinerja keuangan menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh bank di bidang keuangan dalam periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatan suatu bank. Tingkat

kesehatan bank adalah nilai yang harus dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya suatu bank maka akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan penggambaran informasi dari kinerja keuangan bank. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak manajemen bank maupun pihak luar yang berkepentingan dalam laporan tersebut. Dalam penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laba rugi. Laporan keuangan neraca menggambarkan informasi tentang posisi keuangan bank dalam periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan tentang perkembangan usaha bank pada suatu periode tertentu.

Profitabilitas menggambarkan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012: 196). Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menunjukkan bahwa rasio *return on assets* (ROA) merupakan salah satu indikator utama dalam penentuan tingkat kesehatan bank. ROA dikatakan penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total beroperasi, perusahaan mampu menghasilkan laba bagi dirinya. Sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula dari sisi penggunaan aset.

Banyak faktor yang mempengaruhi ROA yang merupakan ukuran profitabilitas, antara lain *CAR/Capital Adequacy Rasio*, BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang merupakan rasio efisiensi. BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah perusahaan atau bank telah menggunakan semua faktor-faktor produksinya dengan efektif dan efisien, *NIM/Net Interest Margin* rasio yang merupakan selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga, dan *LDR/Loan To Deposit Ratio* yaitu seberapa besar dana pihak ketiga di Bank Umum di lepaskan ke perkreditan.

Untuk mencapai profitabilitas yang maksimum, bank sebagai lembaga in-termediasi harus mampu melakukan pengelolaan likuiditas yang baik dengan memperhatikan kualitas kredit yang diberikan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank. Menurut Kasmir (2014:225) LDR adalah rasio untuk mengukur besarnya kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

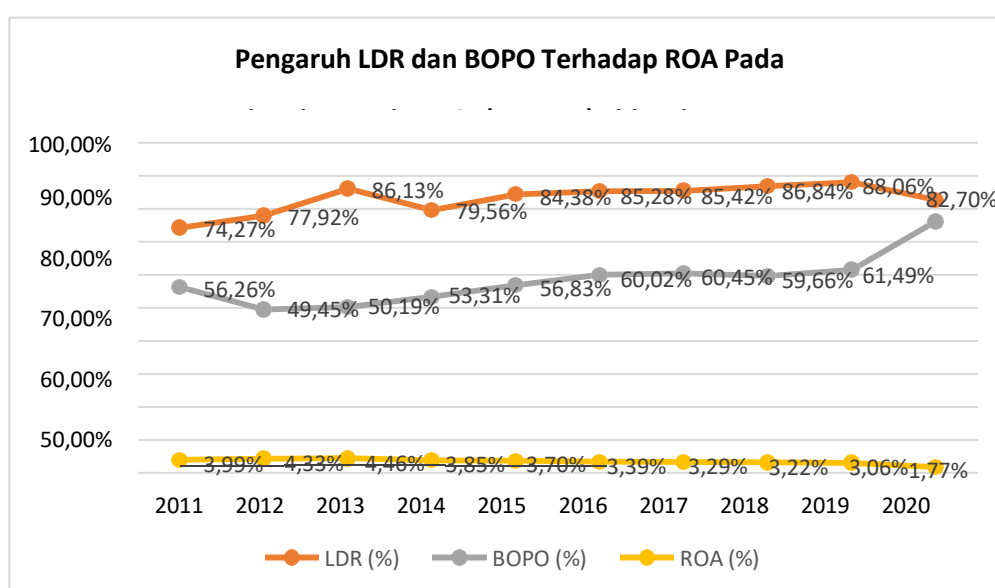
Bank juga harus memperhatikan efisiensi biaya operasional untuk mencapai profitabilitas maksimum. BOPO merupakan rasio untuk mengukur seberapa efisien bank dalam penggunaan biaya ketika melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik.

Berikut dapat dilihat untuk rasio LDR dan BOPO PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011 – 2020 :

**Tabel 1**  
**Data LDR,BOPO, dan ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

Tahun	LDR (%)	BOPO (%)	ROA (%)
2011	74,27	56,26	3,99
2012	77,92	49,45	4,33
2013	86,13	50,19	4,46
2014	79,56	53,31	3,85
2015	84,38	56,83	3,70
2016	85,28	60,02	3,39
2017	85,42	60,45	3,29
2018	86,84	59,66	3,22
2019	88,06	61,49	3,06
2020	82,70	76,17	1,77

Sumber : Data yang telah diolah oleh penulis



**Gambar 1.**  
**Indeks grafis Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2011-2020**

Pada tabel dan grafik 1.1 diatas, pada tahun 2011 LDR diangka 74,27%, sepanjang tahun 2012 sampai 2013 masih mengalami kenaikan yaitu di angka 77,92% dan 86,13%. Namun pada tahun 2014 LDR mengalami penurunan sebesar 6,57% yaitu diangka 79,56%. Setelah masuk ke tahun 2015 mengalami perbaikan dan meningkat walaupun sedikit yaitu 84,38%, tahun 2016 85,28%, tahun 2017 85,42% dan tahun 2018 86,84%. Lalu pada tahun 2019 LDR naik menjadi 88,06% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar 5,36% yaitu diangka 82,70%. Dilihat dari tahun 2011 dan 2012 bank dikatakan kurang sehat karena LDR dibawah angka 78%. Kemudian dari tahun 2013 sampai 2020 bank dikatakan sehat karena batas minimal LDR yang diperkenankan oleh BI adalah 78% dan maksimal di angka 92%. Jadi secara umum bank dikatakan sehat jika LDR berkisar diantara 78%-92%.

BOPO pada tahun 2011 berkisar diangka 56,26% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6,81% yaitu diangka 49,45%, hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 bank dapat mengelola beban operasional terhadap pendapatan operasionalnya.

Lalu pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 50,19% dan di tahun 2014 juga mengalami kenaikan kembali yang dimana tahun sebelumnya di angka 50,19% naik menjadi 53,31% yaitu naik sekitar 3,12% , dan lanjut ke tahun 2015 sampai 2017 masih mengalami kenaikan , ini diartikan bahwa bank mengalami pembengkakan beban operasional dimana pendapatan operasional tidak dapat meng cover beban operasionalnya. Pada tahun 2018 BOPO mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya sekitar 0,79% yaitu turun menjadi 59,66%, akan tetapi sepanjang tahun 2019 BOPO mengalami kenaikan lagi yaitu diangka 61,49% dan di tahun 2020 naik lagi menjadi 76,17% dengan selisih 14,68% dari tahun lalu. Dari tahun 2017 sampai 2019 BOPO masih stabil, namun di tahun 2020 kenaikan sangat tinggi. Menurut ketentuan Bank Indonesia(BI) , standar BOPO perbankan yaitu maksimal 90%. Melihat dari grafik diatas BOPO pada Bank BRI berada di bawah 90% , jadi dapat dikatakan bank sehat dan efisien.

Selanjutnya untuk ROA, pada tahun 2011 diangka 3,99% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,34% yaitu di angka 4,33%. ROA mengalami kenaikan pada tahun 2013 yaitu diangka 4,46%. Kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,61% yaitu di angka 3,85% , lalu turun lagi menjadi 3,70% ditahun 2015. Sepanjang tahun 2015 sampai 2019 ROA terus mengalami penurunan dimana di tahun 2019 ROA berada diangka 3,06% dan pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu di angka 1,77%. Ini diartikan bahwa semakin kecil kemampuan bank untuk menghasilkan laba/keuntungan. Menurut Bank Indonesia kriteria ROA pada bank dikatakan sehat apabila  $ROA > 1,5\%$  . Dilihat dari tabel dan grafik diatas memang ROA tahun ke tahun mengalami penurunan, namun masih dikatakan sehat karena ROA masih berkisar diangka 1,5 % ke atas.

Selain fenomena yang dijabarkan sebelumnya, terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu seperti dalam penelitian Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016), Yoyo Sudarso dan Reni Aryanti (2017), Delsi Indi Rahmawati,dkk (2021), Elsa M. Pondang, Paulina V Rate, dan Joy E. Tulung (2022) menyebutkan bahwa LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Dien Mardiana Yulianti (2019) bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian untuk rasio BOPO dalam penelitian Diharpi Herli Setyowati (2019), Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan, dan Erwan Aristyanto (2019), Delsi Indi Rahmawati, dkk (2021) menyebutkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa M. Pondang, Paulina V. Rate, dan Joy E. Tulung (2022) yang menyebutkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2020”**.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Manajemen dan Manajemen Keuangan

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan. Keuangan adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemerolehan dan pengelolaan dana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

### **Tujuan dan Prinsip Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan keuangan, diantaranya :

1. Untuk membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya dalam periode tertentu
2. Sebagai tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan
3. Sebagai upaya pengelolaan keuangan sehingga dana dapat digunakan secara maksimal dengan berbagai cara
4. Untuk mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan
5. Untuk mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman
6. Untuk melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan system keuangan pada perusahaan
7. Untuk melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan

### **Fungsi Manajemen Keuangan**

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)  
Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap asset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas (tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)  
Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Keputusan sumber dana yang menyangkut penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal yang optimum.

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan disajikan oleh suatu perusahaan sebagai media komunikasi dan pertanggung jawaban kepada berbagai pihak yang berkepentingan, misalnya : pemilik perusahaan, pemerintah dan kreditor. Laporan ini menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan tentang kekayaan perusahaan dan sumbernya, perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, hasil yang di capai yang menunjukkan laba atau rugi.

### **Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), definisi Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Fungsi bank adalah sebagai lembaga yang

memiliki wewenang untuk menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk beragam tujuan.

### **Analisa Laporan Keuangan**

Analisa laporan keuangan biasanya digunakan untuk melihat lebih jelas permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan dari suatu perusahaan, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan financial dari perusahaan, dan akan dapat diketahui hasil-hasil financial dari perusahaan yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Untuk lebih jelasnya berikut akan diberikan pengertian dari analisis keuangan menurut beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

### **Jenis Rasio Keuangan**

#### **Rasio Likuiditas**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun).

#### **Rasio Likuiditas**

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

#### **Rasio Aktivitas**

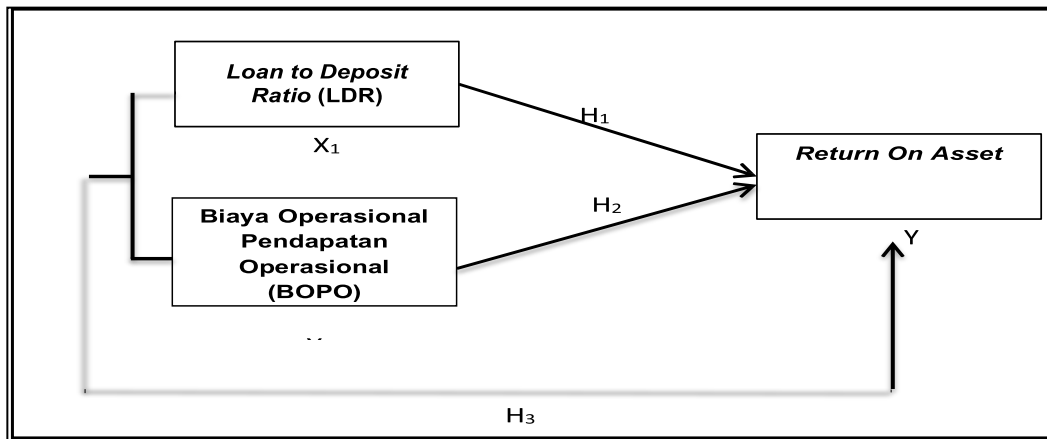
Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio aktivitas merupakan salah satu macam rasio yang melakukan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasipada semua aktiva yang dimiliki sehingga fungsi akuntansi keuangan bisa berjalan dengan baik.

#### **Rasio Profitabilitas**

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini bias dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya

### **Kerangka Berfikir**

Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir adalah sintensa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk mencerminkan masalah penelitian yang berbentuk alur yang di lengkapi penjelasan kualitatif. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2017) menjelaskan sorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar penelitian.



Gambar 2 Kerangka Berpikir

### Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis sementara dari penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa ada pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ;

Perumusan hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut



1. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.  
Ha : Terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.  
Ha : Terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk  
Ha : Terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13), Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menguji tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2020 dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diakses melalui website resmi <https://www.bri.co.id/>.

### Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel adalah, “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

**Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian Bank BRI**

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
1	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Menurut Kasmir (2014:225) LDR adalah rasio untuk mengukur besarnya kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	$\frac{\text{Total Kredit Pihak Ketiga Bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	Ratio

2	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Menurut Taswan (2010:167) BOPO merupakan rasio yang mengindikasikan efisiensi operasional suatu bank	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$	Ratio
3	Return On Assets (ROA)	Menurut Kasmir (2011:122) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	Ratio

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2020.

#### Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2020.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang diperlukan adalah data sekunder untuk semua variabel yaitu ROA dan data rasio keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang meliputi LDR dan BOPO. Data ini diperoleh dengan metode pengamatan rasio-rasio keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2020 yang telah dipublikasikan pada periode penelitian. Data dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*). Data waktu (*time series*) adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Kuncoro, 2009). Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

#### Teknik Analisis Data

##### Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2006), statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Statistik deskriptif merupakan proses analisis data populasi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Deskripsi masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel LDR, BOPO dan ROA.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa dalam penelitian tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, serta terdistribusi secara normal.

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara variable independent yang dipengaruhi dengan variable dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variable bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dan uji signifikan simultan (uji statistik F).

### 1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Priyatno (2012:58-59), pengujian dengan berdasarkan probabilitas. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, hal ini berarti tingkat kepercayaan adalah 95% (100% - 5%), dengan cara pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  , maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

Atau dengan cara melihat table t:

- Jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak
- Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Untuk menghitung t table digunakan ketentuan  $n-k-1$  pada level signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0.05) atau taraf keyakinan 95% atau 0.95.

## 2. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah sebuah variable independent atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel independent secara Bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Priyatno (2012:57), dengan cara pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Atau dengan cara melihat F hitung dengan F table:

- Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

## 3. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel, sehingga diperlukan untuk menghitung dan menginterpretasikan hubungan yang terjadi pada antar variabel penelitian. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara  $+1$  s/d  $-1$ . Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negative, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik.

Jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, berikut kriteria menurut Sarwono (2006):

- 0 : tidak ada korelasi antara dua variabel
- $> 0 - 0.25$  : korelasi sangat lemah
- $> 0.25 - 0.5$  : korelasi cukup
- $> 0.5 - 0.75$  : korelasi kuat
- $> 0.75 - 0.99$  : korelasi sangat kuat
- 1 : korelasi sempurna

## 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan ham- pir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel de-penden. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias ter- hadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model.

Setiap penambahan satu variabel independen R 2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R 2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

Tidak seperti R 2 , adjusted R 2 dapat naik atau turun apabila satu variable inde- penden ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009).

## 5. Uji Regresi Linier Berganda

Apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, makadisebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear ber- ganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel in- dependen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antaralebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y = variabel terikat

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = variabel bebas

## HASIL PENELITIAN

### Uji *Partial* (uji-t) Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> terhadap Y

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.338	.906		11.405	.000
	LDR	-.013	.011	-.076	-1.188	.273
	BOPO	-.098	.007	-.964	-15.027	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS versi 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat diperoleh hasil pemaparan dari Uji t sebagai berikut :

#### a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (X<sub>1</sub>) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,273 dimanilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yaitu 0,273 > 0,05 se- hingga dapat disimpulkan H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (X<sub>1</sub>) terhadap variable *Return On Assets* (Y). Kemudian

nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar -1,188. Hasil  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dan  $df = n-k-1 = 10-2-1 = 7$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,365. Maka dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  menunjukkan bahwa nilai  $-1,188 < 2,365$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (Y).

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (Y). Kemudian nilai  $t_{hitung}$  pada variabel BOPO adalah sebesar -15,027, hasil  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dan  $df = n-k-1 = 10-2-1 = 7$  dan dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,365. Maka dapat diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan bahwa nilai  $-15,027 > 2,365$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel BOPO (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (Y).

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.190	2	2.595	126.579	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.144	7	.021		
	Total	5.334	9			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR

Sumber: Output SPSS versi 26 (2022)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $126,579 > 4,740$ , hal ini juga diperkuat dengan  $p\ value < Sig.0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2020.

### Uji Koefisien Korelasi

#### Uji Korelasi LDR dan ROA

**Tabel 5. Uji Korelasi LDR dan ROA**

		LDR	ROA
LDR	Pearson Correlation	1	-.324
	Sig. (2-tailed)		.361
	N	10	10
ROA	Pearson Correlation	-.324	1
	Sig. (2-tailed)	.361	
	N	10	10

Sumber : Output SPSS versi 26 (2022)

Dari table 4.11 korelasi antara variabel LDR dan ROA menunjukkan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ , maka kedua variabel tersebut memiliki korelasi. Dan untuk nilai *person correlation* adalah  $-0,324$ , hal ini disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut negative dan korelasi lemah.

#### Uji Korelasi BOPO dan ROA

**Tabel 6. Uji Korelasi LDR dan ROA**

		BOPO	ROA
BOPO	Pearson Correlation	1	-.984**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	10	10
ROA	Pearson Correlation	-.984**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS versi 26 (2022)

Dari tabel 4.12 korelasi antara variable LDR dan ROA menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka kedua variabel tersebut memiliki korelasi. Dan un- tuk nilai *person correlation* adalah  $-0,984$ , hal ini disimpulkan bahwa bentuk hub- ungan anantara kedua variable tersebut negatif dan korelasi sangat kuat.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7. Uji Korelasi LDR dan ROA**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 <sup>a</sup>	.973	.965	.14319

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS versi 26 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square adalah 0,965, maka dapat disimpulkan bahwa variable LDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA sebesar 96,5% sedangkan sisanya 3,5% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

**Analisis Linier Berganda**

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.338	.906		11.405	.000
	LDR	-.013	.011	-.076	-1.188	.273
	BOPO	-.098	.007	-.964	-15.027	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS versi 26 (2022)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 10,338 + (-0,013X1) + (-0,098X2)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstan sebesar 10,338 menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independent yaitu *Loan Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dianggap konstan, karena variabel dependen yaitu *Return On Assets* akan mengalami kenaikan 10,338 sebesar satuan.
2. Nilai koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* bernilai negative yaitu sebesar -0,013, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan terhadap *Loan to Deposit Ratio* maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,013 satuan dengan asumsi variabel selain *Loan to Deposit Ratio* dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional bernilai negative yaitu sebesar -0,098, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan



sebesar 0,098 satuan dengan asumsi variabel selain Biaya Operasional Pendapatan Operasional dianggap konstan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011- 2020. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis dari penelitian :

1. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2020.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2020.
3. Variabel independent secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2020.

Dari hasil analisis tersebut diatas dan dari kesimpulan yang diperoleh maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan diharapkan dapat menjaga likuiditas perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh BI demi kelangsungan perusahaan.
2. Bagi perbankan, disarankan untuk lebih memperhatikan BOPO pada perusahaan dengan melakukan efisiensi pada biaya operasional agar pendapatan operasional lebih meningkat dalam upaya meningkatkan ROA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas lingkup penelitiannya, yaitu :
  - a. Melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang mungkin berbeda dan dapat menambah wawasan peneliti sendiri bahkan bagi pembacanya.
  - b. Melakukan penelitian tidak dengan menggunakan variabel LDR dan BOPO saja tetapi bisa dengan variabel CAR, NPL, NIM dan lainnya. Agar memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi ROA.

## REFERENSI

- Alvinburhani.wordpress.com.(2012). Koefisien Korelasi, Signifikansi dan Determinasi. Diakses pada 10 Desember 2021. Dari <https://alvinburhani.wordpress.com/2012/06/28/koefisien-korelasi-signifikansi-determinasi/>
- Andrianto, T., & Sadikin, T. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Assets. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 51-62.
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return on Assets. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(2), 232-241.
- Bri.co.id. (2021). Tentang Bank Rakyat Indonesia. Diakses pada 08 November 2021, dari <https://bri.co.id/tentang-bri>.
- Bri.co.id. (2021). Tentang Bank Rakyat Indonesia. Diakses pada 08 November 2021, dari <https://bri.co.id/tentang-bri>
- Dendawijaya, L. (2001). *Manajemen Perbankan* (Direktori). Jakarta: Ghalia Ghazali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ekonomi.bisnis.com. (2017). Perekonomian Indonesia. Dikses pada 20 Januari 2022, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20170711/9/670157/perekonomian-indonesia-inilah-sikap-kalangan-perbankan->

- Ikatan Akuntansi Indonesia.(2014). Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia
- Invesnesia.com. (2014). Perekonomian Indonesia. Dikses pada 10 Oktober 2022, dari <https://www.invesnesia.com/rasio-aktivitas>
- Junaidichaniago.wordpress. (2010). Tabel Metodologi Penelitian. Diakses pada 28 November 2021, dari <https://junaidichaniago.wordpress.com/>
- Kasmir. (2012). Manajemen Perbankan. Jakarta : Rajawali Persada
- \_\_\_\_\_. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2013). Manajemen Perbankan. Jakarta : Rajawali Persada
- \_\_\_\_\_. (2014). Manajemen Perbankan. Jakarta : Rajawali Persada
- Konsultastatistik.com. (2020). Interpretasi Uji t pada Analisis Regresi Linier. Diakses pada 02 Januari 2022, dari <https://www.konsultanstatistik.com/2020/11/interpretasi-uji-t-pada-analisis.html>
- Napitupulu, L. J. (2021). Pengaruh Car, NPL, Rasio Bopo dan LDR terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional 5 Sumatera Bagian Utara.
- Pandia, F. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta : Rineka Cipta Priyatno. (2012). Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS. Jakarta : Mediakom.
- Pondaag, E. M., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2022). Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Likuiditas (LDR) Terhadap Performa Perbankan (ROA) Pada Bank Bumh Periode Tahun 2012-2019. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 10(1), 724-734.
- Ojk.go.id. (2021). Laporan Keuangan Perbankan. Diakses pada 16 November 2021, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Ojk.go.id. (2021). Surat Edaran Bank Indonesia. Diakses pada 20 November 2021, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Default.aspx>
- Rahmawati, D. I., Setyowati, D. H., & Hadiani, F. (2021). Pengaruh LDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Bursa Efek Indonesia. Indonesian Journal of Economics and Management, 2(1), 216-223.
- Saputri, R. I. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai Dengan Tahun 2015. Jurnal Ekobis Dewantara, 1(1), 149-158.
- Sari, A. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) PT Bank Mandiri Tbk. Jurnal Semarak, 1(2), 61-70.
- Sahamgain.com. (2018). Cara Menghitung Rasio BOPO. Diakses pada 15 Desember 2021, dari <https://www.sahamgain.com/2018/04/cara-menghitung-rasio-beban-operasional.html>
- Setyowati, D. H. (2020). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 4(2).
- Sudaryo, Y., & Aryanti, R. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Bri Tbk Periode 2008-2015. Jurnal Indonesia Membangun, 16(1).
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Manajemen. Jakarta : Penerbit CV Alfabeta. Sujarweni, V.W."Tanpa Tahun".Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : PT.Pustaka Baru.

Taswan, C. (2010). Manajemen Perbankan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Trenasia.com. (2020). 10 Bank Pemilik Aset Terbesar Di Indonesia. Diakses pada 10 Januari 2022, dari <https://www.trenasia.com/inilah-10-bank-aset-terbesar-indonesia-2020>